

Menumbuhkan Semangat Bela Negara Dan Cinta Tanah Air Melalui Pengabdian Masyarakat Pada Generasi Muda

Refni Yulia^{1*}, Yudi Subiantoro², Livia Ersi³, Risa Junita Sari⁴, M. Satria Nugraha⁵, Tri Hadinata⁶

¹Fakultas Strategi Militer, Program Studi Sejarah Militer, Universitas Pertahanan, Bogor, Indonesia

Email: ^{1*}refniyulia17@gmail.com, ²yudisubiantoro.mail@gmail.com, ³Ersy.via@gmail.com,

⁴risajunitasari12@gmail.com, ⁵muhsatrianug@gmail.com, ⁶trihadinata2016@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak – Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan harapan dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan semangat bela negara dan cinta tanah air pada generasi muda. Tantangan pada era globalisasi, digitalisasi, dan pengaruh budaya asing, dimana generasi muda sering mengalami krisis identitas, rendahnya kesadaran kewarganegaraan, dan lemahnya peran aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu dalam kegiatan ini dilakukan pendekatan kualitatif, dengan metode studi literatur dan analisis terhadap kegiatan pengabdian masyarakat sebagai intervensi. Hasil penelitian ditemukan bahwa intervensi melalui edukasi karakter, pelibatan langsung dalam kegiatan sosial, penggunaan media dan teknologi, serta internalisasi nilai-nilai Pancasila dan sejarah kebangsaan efektif dalam meningkatkan rasa cinta tanah air dan kesediaan untuk berpartisipasi dalam bela negara. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dirancang secara kontekstual, melibatkan partisipasi aktif generasi muda dan menggunakan metode yang inovatif serta relevan dengan kondisi zaman sangat diperlukan untuk memperkuat kesadaran bela negara dan patriotisme. Selain itu diharapkan lembaga pendidikan, organisasi kemasyarakatan, dan pemerintah daerah agar menyelaraskan program pengabdian masyarakat dengan kurikulum kewarganegaraan dan media digital.

Kata Kunci: Bela Negara, Generasi Muda, Cinta Tanah Air, Masyarakat, Nasionalisme

Abstract – This community service initiative was undertaken with the objective of cultivating a strong sense of national defense and patriotism among the younger generation. In the context of globalization, digitalization, and the pervasive influence of foreign cultures, young people are increasingly vulnerable to identity crises, diminished civic engagement, and limited participation in national life. To address these challenges, the program employed a qualitative approach, combining literature review with an analysis of community service as a form of social intervention. The findings indicate that strategies such as character education, active involvement in social activities, the integration of media and technology, and the internalization of Pancasila values and national history prove effective in fostering patriotic attitudes and enhancing youth participation in national defense. Moreover, the study underscores the importance of designing community service initiatives that are contextually relevant, participatory, and innovative. It further recommends that educational institutions, community organizations, and local governments align community service programs with civics education and digital platforms to strengthen civic consciousness and patriotism.

Keywords: National Defense, Youth Generation, Patriotism, Society, Nationalism

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bela negara merupakan salah satu bagaian dan kewajiban warga negara dalam menjaga keutuhan NKRI, kedaulatan, persatuan dan kesatuan bangsa yang didasari oleh nilai-nilai luhur Pancasila. Mengingat rendahnya minat generasi muda umumnya terhadap kesadaran bela negara dan rasa cinta tanah air ditengah gelombang perubahan era globalisasi, budaya asing, media digital dan media sosial yang tidak jarang membawa pengaruh negatif bagi keberlangsungan kesadaran bernegara dan rasa cinta tanah air. Oleh karena itu melalui kegiatan pengabdian masyarakat sebagai salah satu sumbangsih perguruan tinggi terhadap isu-isu bangsa melalui kegiatan informal dalam kalangan masyarakat sekitar kampus menjadi bermanfaat dan bisa memberikan dampak positif langsung pada masyarakat umumnya dan kalangan generasi muda khususnya.

Masa depan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh peran perguruan tinggi dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. Pelaksanaan Tridharma, bertujuan untuk menjadi jembatan edukasi kaum intelektual yang memiliki gagasan inovatif, tetapi juga mampu berpikir kritis dan berkomitmen untuk membawa perubahan positif bagi masyarakat disekitarnya. Sesuai

dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 pasal 1, Tridharma Perguruan Tinggi mencakup tiga aspek utama: Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Ketiga pilar ini menjadi landasan bagi perguruan tinggi untuk menjalankan fungsinya, di mana dosen dan mahasiswa berperan sebagai agen perubahan yang aktif.

Program Studi Sejarah Militer telah melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di GOR Sehati, Desa Sukawangi Kabupaten Cianjur. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan Universitas Pertahanan Republik Indonesia kepada masyarakat serta memberikan penyuluhan mengenai nilai-nilai Bela Negara. Melalui kegiatan ini, Prodi Sejarah Militer berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya bela negara dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kedaulatan bangsa.

Selain itu, Prodi Sejarah Militer berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang berkontribusi pada peningkatan kesadaran sejarah dan mempertahankan nilai nasionalisme di kalangan masyarakat. Dalam rangka mendukung kegiatan terhadap pengembangan pengetahuan melalui kuis dan diskusi, prodi Sejarah Militer juga memberikan cinderamata kepada siswa/siswi SMA di Desa Sukawangi.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat sekitar, tetapi juga memperkuat posisi Universitas Pertahanan Republik Indonesia sebagai institusi pendidikan yang berperan aktif dalam mendukung keamanan dan pertahanan nasional. Dengan demikian, melalui Tridharma Perguruan Tinggi, diharapkan akan tercipta sinergi yang kuat antara dunia pendidikan dan masyarakat serta berkontribusi langsung kepada pembangunan bangsa yang lebih baik dan berkelanjutan.

1.2 Maksud dan Tujuan

a. Maksud

Laporan mengenai pelaksanaan kegiatan ini disusun dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada Pimpinan mengenai pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Sejarah Militer pada tahun 2025. Melalui laporan ini, diharapkan Pimpinan dapat melihat secara menyeluruh tentang kegiatan yang telah dilaksanakan, dampak yang dihasilkan, dan kontribusi yang diberikan kepada masyarakat. Selain itu, laporan ini juga mencakup evaluasi dan rekomendasi untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

b. Tujuan

Laporan pelaksanaan ini disusun dengan tujuan untuk memberikan masukan yang konstruktif kepada Pimpinan, guna meningkatkan kualitas kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang direncanakan untuk tahun 2026. Dalam upaya tersebut, laporan ini mengusulkan agar kegiatan dapat dilaksanakan di berbagai lokasi dan tempat yang berbeda, sehingga dapat menjangkau lebih banyak masyarakat dan memberikan dampak yang lebih luas. Dengan pendekatan yang lebih beragam dan inovatif, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang lebih signifikan bagi masyarakat dan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut :

- a. Metode observasi, sebelum melakukan sosialisasi tim pengabdian kepada masyarakat terlebih dahulu melakukan observasi lapangan dimana lokasi sosialisasi mengenai Pentingnya Bela Negara dalam upaya untuk menjaga Kedaulatan dan Integritas NKRI.
- b. Metode Sosialisasi, tim pengabdian melakukan sosialisasi secara langsung dengan pemaparan materi yang disampaikan nara sumber dihadapan audiens yang bertempat di GOR Sehati Desa Sukawangi Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan pengabdian yang dilakukan tim pengabdian Masyarakat yaitu dengan melakukan beberapa hal :

- 1) Tahap pertama, Pada tahap observasi tim melakukan pemetaan mengenai lokasi tempat sosialisasi dilaksanakan. Pemilihan lokasi penting dilakukan terkait dengan pemahaman mengenai pentingnya bela negara dalam upaya menjaga kedaulatan dan Integritas NKRI yang ada di kalangan siswa. Hal ini bertujuan supaya sosialisasi dapat berjalan dengan efektif dan lancar yang pada akhirnya tercapai tujuan yang diharapkan. Lokasi pengabdian adalah GOR Sehati Desa Sukawangi Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat.
- 2) Tahap kedua, setelah dilakukan obeservasi lapangan, tim pengabdian kepada masyarakat selanjutnya mengurus surat menyurat yang berkaitan dengan perizinan kepada pihak Kepala Desa Sukawangi Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat sehubungan dengan pemilihan tempat untuk melakukan kegiatan pengabdian.
- 3) Tahap ketiga, setelah proses perizinan selesai, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Sukawangi Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab yang berkaitan dengan semangat cinta tanah air dan belanegara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Edukasi Bela Negara

Pelaksanaan pengabdian masyarakat menjadi salah satu sarana efektif untuk menanamkan nilai cinta tanah air dan bela negara di dalam kasus ini pada generasi muda. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal dan informal yang dilakukan sebagai salah satu sarana internalisasi nilai nasionalisme dalam kehidupan masyarakat sehari-hari (Tilaar, 2000). Pembinaan terhadap nilai nasionalisme dan budaya harus diikuti dengan pendekatan partisipatif bukan hanya sekedar transfer ilmu semata. (Koentjaraningrat, 2009).

Untuk kegiatan pendabdian masyarakat dengan melibatkan partisipasi geneasi muda dalam kegiatan sosial, pelatihan kepemimpinan, dan penyuluhan literasi sejarah memiliki hubungan yang kuat dengan rasa nasionalisme. Kegiatan bela negara tidak hanya tugas militer, tetapi juga kewajiban setiap warga negara sesuai dengan kapasitasnya maasing-masing (Nasir, 2013).



Gambar1. Penyampaian materi oleh Dekan FSP Unhan

3.2 Nilai Pancasila dan Nasionalisme

Internalisasi nilai pancasila dan nasionalisme pada generasi muda bukanlah perkara yang mudah, tetapi harus diwujudkan dalam bentuk nyata. Pancasila sebagai landasan filosofis akan menuntun warga negara dalam bentuk perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Kaelan, 2013). Sikap dan nilai tersebut bisa diaplikasikan dalam kegiatan pengabdian melalui kegiatan kerja bakti, bakti sosial dan penyuluhan kepada generasi muda baik secara kognitif maupun dalam bentuk afektif serta psikomotorik.

Warga negara memiliki kesadaran hukum dan kesadaran akan cinta tanah air jika dibarengi dengan pengalaman nyata dan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari (Soekanto, 2014). Oleh karena itu perlunya kegiatan pengabdian masyarakat yang memfokuskan kepada kerjasama, gotong royong dan solidaritas sebagai bagian dari kegiatan bela negara secara sosiologis.

3.3 Tantangan Globalisasi dan Penguatan Identitas Bangsa

Globalisasi, masuknya pengaruh asing, penetrasi media digital dan individualisme adalah tantangan generasi muda era digital ini. Oleh karena itu penguatan identitas budaya dan nasional harus di tingkatkan supaya tidak ikut tergerus oleh hegemoni global yang tidak terkendali dan memasuki semua lini kehidupan masyarakat (Huntington, 1996). Pendidikan dan penekanan pentingnya nilai nasionalisme dan pendidikan politik kepada generasi muda sejak usia dini menjadi salah satu benteng untuk membendung idiologi asing yang akan mengerus rasa cinta tanah air.

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu media untuk memupuk identitas kebangsaan yang kuat di kalangan generasi muda yang ikut bangga dengan sejarah bangsa dan perjuangan para pahlawan bangsa. Sejarah menjadi salah satu media utama dalam menanamkan rasa nasionalisme, dimana perjuangan para pahlawan dapat memberikan inspirasi bagi generasi penerus bangsa (Notosusanto, 1984).

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bisa dirangkum dampak pengabdian diantaranya :

- a. Generasi muda bisa lebih memahi dan ikut terlibat aktif dalam kegiatan bela negara jika dilakukan melalui media digital tidak melulu dalam bentuk militeristik
- b. Terjadinya kepedulian sosial dan keaktifan masyarakat dalam berbagai kegiatan di kehidupan sehari-hari
- c. Memunculkan kesadaran kolektif untuk menjaga kesatuan bangsa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana aktualisasi nilai kebangsaan dan cinta tanah air melalui aksi nyata dimana pendidikan bisa menjadikan “manusia Indonesia seutuhnya” (Driyarkara, 1980).

Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan tim dosen dari Universitas Pertahanan terutama dari Fakultas Strategi Pertahanan. Adapun rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Sukawangi Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat, dilaksanakan dengan singkat dan padat dengan suasana kekeluargaan dan interaktif. Pada tahap awal tim pengabdian mengenalkan secara singkat tentang Universitas Pertahanan dan Fakultas Strategi Pertahanan. Sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan secara interaktif dan edukatif mengenai semangat belanegara dan rasa cinta tanah air serta menumbuhkan literasi. Acara dikemas dengan menarik dan juga memberikan kuis-kuis sehingga memancing peserta pengabdian untuk terlibat aktif dan partisipatif apalagi diberikan hadiah-hadiah untuk yang terlibat aktif. Pada acara penutupan sebagai bagian dari rasa terimakasih dan apresiasi tim pengabdian memberikan cendramata kepada peserta pengabdian yang telah menjadikan acara berkesan dan interaktif dari awal sampai akhir.
- b. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian berhasil memberikan edukasi mengenai semangat belanegara dan rasa cinta tanah air kepada para pelajar SMA di Desa Sukawangi Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat, serta

memperluas wawasan kepada siswa-siswi mengenai cinta tanah air dan belanegara serta literasi dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Foto Bersama Tim Pengabdian dan Peserta

Peserta pengabdian merasa puas dan mendapatkan edukasi dan pemahaman mengenai konsep bela negara dan cinta tanah air. Acara berlangsung dengan lancar dan penuh rasa kekeluargaan yang diwarnai dengan diskusi dan kuis-kuis, sehingga peserta pengabdian merasa senang dan tidak bosan. Pada akhir kegiatan diakhiri dengan penyerahan cenderamata dan juga sesi foto bersama. Tim pengabdian dari Unhan akhirnya pamit dan mengucapkan terimakasih atas dukungan pihak Desa Sukawangi, dan seluruh peserta pengabdian yang ikut membantu mensukseskan kegiatan ini.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat memiliki peranan strategis dalam menumbuhkan semangat bela negara dan cinta tanah air di kalangan generasi muda jika dirancang dan diprogramkan dengan baik. Pemakaian metode interaktif dalam bentuk diskusi terbuka dengan menggunakan media digital, edukasi karakter dan pengalaman nyata bisa memberikan internalisasi nilai cinta tanah air dan patriotisme yang pada akhirnya menambah pemahaman sejarah dan rasa kesadaran dan tanggung jawab yang besar sebagai warga negara. Oleh karena itu kolaborasi lintas sektor antara sekolah, pemerinth dan kampus harus saling besinergi dalam setiap kegiatan supaya bisa menciptakan agen perubahan yang cinta tanah air.

REFERENCES

- Alfian. (1980). *Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Driyarkara. (1980). *Kumpulan Karangan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Huntington, S. P. (1996). *The Clash of Civilizations and the Remaking of World Order*. New York: Simon & Schuster.
- Kaelan. (2013). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nashir, H. (2013). *Islam Syariat: Reproduksi Salafiyah Ideologis di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Notosusanto, N. (1984). *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soekanto, S. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyanto, B., & Karnaji. (2010). *Pendidikan Karakter di Era Global*. Malang: UMM Press.